



Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia

✉ Sulkifli¹, Erwing Nade², Eka Silfiah Khumairah³, Riska⁴

^{1,2}STAI Al-Gazali Soppeng, ³UIN Maulana Malik Ibrahim, ⁴UIN Alauddin Makassar

Email: ¹sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id, ²erwingnade@staialgazalisoppeng.ac.id,

³ekasilfiakhumaerah35q@gmail.com, ⁴riskauinalauddin@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received: Agu, 2024, Revised: Okto 30, 2024, Accepted: Nov 29, 2024

ABSTRAK

Evaluasi program model CIPP merupakan jenis evaluasi manajemen program yang menggunakan metode evaluasi yang orientasinya pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*). Tujuan pengembangan model ini adalah untuk memberikan informasi sistematis kepada para pembuat keputusan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* atau kajian pustaka yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model CIPP adalah model evaluasi yang lebih menyeluruh karena menggabungkan penilaian formatif dan sumatif dengan mengutamakan bimbingan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan, sesuai dengan fokus pengembangannya. Model CIPP mengevaluasi keseluruhan siklus program, mulai dari perencanaan dan desain hingga implementasi dan evaluasi. Model ini mempertimbangkan konteks program, masukan, proses, dan produk, yang memberikan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program. Model CIPP memberikan pendekatan terstruktur terhadap evaluasi, yang memastikan bahwa seluruh aspek program dipertimbangkan secara sistematis.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Model CIPP.

ABSTRAK

The CIPP evaluation program model is a type of management program evaluation that uses an evaluation method that is oriented towards management. (*management-oriented evaluation approach*). The aim of developing this model is to provide systematic information to decision makers. This type of research is included in the category of library research or literature review, namely research activities carried out by collecting information and data with the help of various library materials such as books, articles, notes and various journals related to the problem to be researched. It can be concluded that the CIPP Model is a more comprehensive evaluation model because it combines formative and summative assessments by prioritizing guidance in planning and implementing development projects, in accordance with the development focus. The CIPP model covers the entire program cycle, from planning and design to implementation and evaluation. This model considers program context, inputs, processes, and products, providing a comprehensive evaluation of program effectiveness. The CIPP model provides a structured approach to evaluation, ensuring that all aspects of the program are considered systematically. Keywords: Key Steps, Strategic Thinking, Strategic Acting.

Keywords: Evaluation, Program, CIPP Model

How to Cite:

Sulkifli, E., Nade, E., Khumairah, E. S., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia *Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136-143.

✉ Corresponding author :

Page. 136-143.

Email: : ¹sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id, ²erwingnade@staialgazalisoppeng.ac.id,
³ekasilfiakhumaerah35q@gmail.com, ⁴riskauinalauddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara bahasa, kata “Evaluasi” berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berasal dari kata *value* yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab, istilah ini disebut *مقياس* yang memiliki arti penilaian atau evaluasi (Fitriani, 2021). Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan nilai atau kualitas dari suatu program dengan cara menilai berbagai aspek yang relevan terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sholeh et al., 2023). Evaluasi ini melibatkan serangkaian kegiatan pengumpulan informasi yang akurat dan terstruktur, di mana informasi tersebut dianalisis dan digunakan sebagai indikator pencapaian tujuan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat diandalkan untuk menilai sejauh mana suatu program berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan (M. I. Sholeh, 2023). Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar penting dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk mempertahankan, meningkatkan, mengubah, atau bahkan menghentikan pelaksanaan program tersebut sesuai dengan temuan yang diperoleh selama evaluasi berlangsung.

Evaluasi program adalah proses penyediaan informasi yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai (M. I. Sholeh, 2024). Salah satu tujuan evaluasi program yaitu untuk meningkatkan pemahaman fenomena, membuat keputusan, dan memberi pertanggungjawaban (Maesyaroh, 2024). Untuk melaksanakan evaluasi program, maka pemilihan model evaluasi penting untuk dipertimbangkan. Model evaluasi biasanya dirancang oleh para ahli atau pakar evaluasi untuk mengidentifikasi apakah program yang terlaksana sesuai harapan (Rusdiana, 2017). Tujuan utama dari evaluasi program ialah untuk mengumpulkan informasi terkait program yang terlaksana yang nantinya data/informasi ini bisa dimanfaatkan oleh pelaksana program untuk menilai sebuah program dan memutuskan

apakah nantinya program dilanjutkan dengan beberapa perbaikan atau terpaksa dihentikan (Ibrahim, 2018).

Ada beberapa model yang tersedia untuk digunakan dalam mengevaluasi program dalam konteks evaluasi program (Minarti et al., 2024). Meskipun model-model ini berbeda, mereka masih bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang program yang sedang dievaluasi (Muzakki et al., 2023). Yang kemudian data tersebut dapat digunakan oleh evaluator atau para pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah program yang terlaksana harus dilanjutkan ataukah di hentikan karena alasan tertentu yang didapatkan dari hasil evaluasi program (K. Syafi'i & Ikwandi, 2023). Model evaluasi yang sering atau paling banyak digunakan oleh para evaluator saat melakukan evaluasi program ialah model CIPP, yang menjadikan konteks, input, proses dan produk sebagai sasaran evaluasinya.

Model CIPP adalah kerangka kerja evaluasi yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif atas program, proyek, personil, produksi, organisasi, dan sistem. Dikembangkan pada akhir 1960-an, model ini awalnya dirancang untuk membantu meningkatkan akuntabilitas proyek-proyek sekolah di Amerika, terutama dalam upaya meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Seiring waktu, model ini telah berkembang dan diadaptasi untuk diterapkan tidak hanya di Amerika Serikat, tetapi juga di banyak negara lain di berbagai bidang di luar pendidikan. Aplikasi CIPP mencakup pemerintahan, filantropi, pembangunan internasional, militer, dan banyak lagi (Djuanda, 2020). Artikel ini mengupas secara komprehensif metode pengumpulan dan analisis data dalam evaluasi program menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Sebagai salah satu model evaluasi yang banyak digunakan, CIPP menawarkan pendekatan terstruktur yang memungkinkan penilaian program dari berbagai aspek yang saling melengkapi.

Melalui model ini, evaluator dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kebutuhan, pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai oleh suatu program, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan berbasis data. Pada tahap awal, artikel ini membahas masing-masing komponen CIPP, yaitu evaluasi konteks (Context) yang menilai kebutuhan dasar program, evaluasi input (Input) yang menganalisis sumber daya dan strategi yang tersedia, evaluasi proses (Process) yang memantau implementasi program, serta evaluasi produk (Product) yang menilai hasil akhir dari program tersebut. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih rinci dan spesifik dalam setiap tahap pelaksanaan, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Pada konteks evaluasi program pendidikan di Indonesia, model CIPP memainkan peran penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi berbagai inisiatif pendidikan. Artikel ini juga menguraikan tahapan implementasi model CIPP dalam evaluasi program pendidikan, dengan fokus pada bagaimana metode ini dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, evaluasi berbasis model CIPP diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu program pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori *library research* (kajian pustaka), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka seperti buku, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Pada penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan maupun dengan subjek penelitian secara fisik. Sebaliknya, peneliti berinteraksi langsung dengan teks-teks yang telah ada

dan dipublikasikan (Miles et al., 2014). Melalui metode ini, peneliti menganalisis serta menginterpretasikan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber tertulis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian atau untuk membangun landasan teori yang kokoh sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model CIPP yang dirancang oleh Stufflebeam et al. pada tahun 1965, merupakan salah satu model yang banyak dipakai dalam evaluasi program. Dalam melaksanakan evaluasi model CIPP, maka secara keseluruhan program harus dievaluasi dan dianalisis secara mendalam oleh para evaluator, diantaranya yaitu pada aspek "*context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil)" (Faizin, 2021). Empat aspek tersebut adalah sasaran dari evaluasi program model CIPP ini. Model CIPP membantu organisasi berkembang dengan membantu pemimpin dan karyawan memperoleh serta menggunakan masukan tersebut secara teratur. dan memberi mereka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan utama atau setidaknya, menggunakan sumber daya yang mereka miliki sebaik mungkin (Mahmudi, 2011). Pada dasarnya, keempat komponen model CIPP membantu evaluator dalam menjawab empat pertanyaan penting, yaitu Mengapa program harus ada? Mengapa program dianggap layak? Apakah program dilaksanakan sesuai rencana? Bagaimana hasilnya? Selain itu, Stufflebeam menggunakan evaluasi formatif sumatif Scriven, yang berpusat pada pengambilan keputusan dan evaluasi sumatif yang berpusat pada akuntabilitas (Ambiyar & Muharika, 2019).

Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Agustanico Dwi Muryadi menerjemahkan masing-masing aspek CIPP dengan arti berikut:

Context : Sesuatu yang melatarbelakangi suatu program dirancang;
Input : Sesuatu yang dapat

membantu program terlaksana serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan;

Process : Penyelenggaraan program serta pemanfaatan fasilitas sesuai rencana; dan

Product : Hasil yang dicapai selama pelaksanaan program (Muryadi, 2017).

Beberapa ciri utama evaluasi program pendidikan CIPP antara lain bersifat Komprehensif. Model CIPP mengevaluasi keseluruhan siklus program, mulai dari perencanaan dan desain hingga implementasi dan evaluasi (Shaheen, 2024) Pengumpulan data dalam model CIPP ini menggabungkan beberapa jenis metode dan instrument karena jenis data yang dikumpulkan pada tiap aspek CIPP juga berbeda. Pada aspek *context* misalnya data dapat diperoleh melalui wawancara terhadap pimpinan atau Pembina program, dokumentasi digunakan untuk melihat latar belakang berdirinya program, tujuan serta visi misi lingkungan program (M. I. Sholeh & Fathurro'uf, 2024). Komponen evaluasi *context* berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan Mengapa program tersebut harus ada (*why this program should exist?*). artinya, apa yang melatarbelakangi sehingga program ini dibuat. Kebutuhan yang mendasari pengembangan program diidentifikasi dan dinilai dalam evaluasi ini (Kurniawati, 2021b) Salah satu contoh analisis evaluasi *context* dan pengambilan keputusan model CIPP dapat dilihat dalam penelitian Ahmad syafi'i dan Sulkifli yang berjudul "Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia" (A. Syafi'i & Sulkifli, 2023) Sebagai contoh dapat dilihat Tabel.

Tabel 1. Contoh Analisis Evaluasi Context dan Pengambilan Keputusan Model

Komponen Context	Temuan Lapangan	Keputusan
Analisis Kebutuhan	Adanya peserta didik yang belum lancar dan belum mampu sama sekali membaca al-Quran.	Program harus dilanjutkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
Kondisi Lingkungan	Lingkungan program termasuk orangtua peserta didik masih kurang perhatiannya terhadap pendidikan, utamanya agama.	Program ini dilanjutkan agar peserta didik tidak terbawa arus lingkungan sekitar.
Tujuan Program Mengaji	Pihak sekolah berharap sebelum keluar dari sekolah (tamat) peserta didik bisa membaca al-Quran dengan lancar.	Penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap Program mengaji agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sama halnya dengan aspek *context* pada aspek *input*, wawancara dengan dokumentasi menjadi instrument pengumpulan datanya. Komponen evaluasi *input* berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan mengapa program tersebut dianggap layak (*Why the program is considered worthy?*), hal apa yang mendukung program tersebut sehingga dapat dikatakan layak. Evaluasi *input* berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi yang tidak efektif dan kemungkinan besar akan gagal, atau setidaknya menghindari pemborosan sumber daya (Kurniawati, 2021a) Salah satu contoh analisis evaluasi *input* dan pengambilan keputusan model CIPP dapat dilihat dalam penelitian Wijayanti yang berjudul "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM" (Wijayanti, 2019) Sebagai contoh dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Analisis Evaluasi Input dan Pengambilan Keputusan Model CIPP

	Temuan Lapangan	Keputusan
Ketersediaan sarana prasarana	Terdapat ruang belajar dan ruang pelatihan yang cukup memadai fasilitas internet lancar dan bisa diakses secara bebas oleh mahasiswa menggunakan akun masing-masing.	Program Pendidikan Pemakai (<i>user education</i>) penting untuk dilanjutkan mengingat sarana prasarana yang disediakan oleh perpustakaan sangat mendukung untuk pencapaian tujuan.
Kompetensi SDM/Mentor	Mentor untuk program <i>user education</i> adalah pustakawan dan dosen yang 95% memiliki kualifikasi pendidikan s2 dan s3 dibidangnya.	Program sangat berpotensi untuk dilanjutkan karena SDM/mentor sudah sesuai dengan kriteria kompetensi yang dibutuhkan.
Karakteristik peserta program	Peserta program adalah mahasiswa dididik fakultas teknik yang kesehariannya belajar tentang ilmu teknik dan eksakta. Beberapa materi dibidang teknik misalnya, latex, visual data dan visio.	Program yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta sehingga dapat diputuskan agar program <i>user education</i> ini dilanjutkan.
Perencanaan program	Untuk mengikuti program, peserta mendaftar melalui whatsapp. Kemudian dibentuk grub sebagai media komunikasi. Jadwal dan materi program tidak ditentukan biasanya mengikuti kebutuhan mahasiswa didik.	Program dilanjutkan dengan beberapa saran evaluasi yakni menyusun atau menentukan jadwal dengan materinya agar peserta program dapat bersiap/tidak tabrakan dengan jadwal lain.
Anggaran Program	Anggaran yang berasal dari RKAT fakultas telah dipergunakan sesuai kebutuhan program.	Program dilanjutkan karena ketersediaan anggaran dengan kebutuhan program.

Adapun pada aspek *process*, pengumpulan data/instrument yang digunakan yaitu observasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program, apakah program ini benar-benar berjalan sesuai data dokumentasi yang diperoleh sebelumnya, jadi, pada evaluasi *process* ini evaluator mengamati proses berjalannya program, apakah program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan visi misi program atau apakah program terlaksana sesuai harapan. Selain observasi, wawancara juga dapat dilakukan sebagai bentuk triangulasi sumber. Agar data yang diperoleh evaluator dapat diyakini kebenarannya. Komponen evaluasi *process* berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan

Apakah program tersebut benar-benar dilaksanakan sesuai rencana (*Was the program actually implemented as planned?*). Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mendukung pelaksanaan keputusan serta menilai dan mendeteksi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan, guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan (Rudi Maryati dkk, 2023) Salah satu contoh analisis evaluasi *process* dan pengambilan keputusan model CIPP dapat dilihat dalam penelitian Ani Subkhiyati, dkk. yang berjudul “Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur’an dengan Model CIPP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura” (Subkhiyati et al., 2023) Sebagai contoh dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Analisis Evaluasi Process dan Pengambilan Keputusan Model CIPP

Komponen <i>process</i>	Temuan Lapangan	Keputusan
Pelaksanaan program tahfidz	Program dilaksanakan sesuai SOP yang dibuat pihak sekolah, jadwal dan waktunya pun sudah ditentukan dan dilaksanakan sesuai SOP yang ada.	Program dilanjutkan dengan beberapa perbaikan untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.
Hambatan dalam pelaksanaan	Karakter anak berbeda-beda, minim dukungan dari orangtua/wali murid dan waktu pembelajaran tahfidz terbatas.	

Adapun pada aspek *product*, instrumen yang biasa digunakan yaitu wawancara dan juga dokumentasi untuk melihat hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi *product* digunakan untuk mengukur hasil dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan memungkinkan pengambil keputusan untuk menentukan apakah program harus diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan sepenuhnya (Syahrir, 2022). Salah satu contoh analisis evaluasi *product* dan pengambilan keputusan model CIPP dapat dilihat dalam penelitian Alfin Julianto dan Anisa Fitriah yang berjudul “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan”(Fitriah, 2021) Sebagai contoh

dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 3. Contoh Analisis Evaluasi Product dan Pengambilan Keputusan Model

Komponen <i>product</i>	Temuan Lapangan	Keputusan
Pencapaian tujuan program	Tujuan program belum dicapai secara maksimal, karena beberapa kendala dibagian proses pelaksanaan. Dari 43 peserta didik kelas IX hanya 11 orang yang sudah bisa membaca al-Quran.	Program tetap dilanjutkan dengan memperbaiki strategi pada proses pelaksanaan, menambah alokasi waktu dan Pembina program.
Hasil diterapkannya program	Kemampuan baca al-Quran peserta didik mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan.	

Dalam model CIPP analisis data dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang dikumpulkan. Apabila data yang diperoleh berupa data kualitatif maka harus dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis keempat aspek CIPP secara berurutan. Umumnya, jenis data dari model CIPP ini yaitu data kualitatif namun jika terdapat data kuantitatif dari evaluasi produk, maka data ini dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif.

SIMPULAN

Model penilaian yang banyak digunakan dalam evaluasi program adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang dirancang untuk menyediakan informasi yang sistematis dan komprehensif bagi para pengambil keputusan. Model ini bertujuan untuk memberikan evaluasi yang menyeluruh melalui analisis empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk. Dalam pelaksanaannya, evaluasi aspek konteks dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari penilaian

Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada kebutuhan untuk memastikan kejelasan tujuan, prioritas, dan sasaran program. Pada aspek input, analisis difokuskan pada sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tersedia, solusi strategis yang diterapkan, serta kebutuhan dana yang diperlukan. Aspek proses mencakup pemantauan dan pengamatan langsung terhadap setiap aktivitas program guna menilai implementasi program. Sementara itu, pada aspek produk, penilaian difokuskan pada hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan hasil yang diharapkan sebagai tolok ukur keberhasilan program.

Evaluasi dengan model CIPP mengandalkan subjek dan sumber data dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, seperti kepala sekolah, pembina program, dan peserta didik sebagai sasaran program. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, evaluasi ini menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pemilihan instrumen tersebut juga perlu disesuaikan dengan karakteristik program dan aspek yang sedang dievaluasi, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi program secara objektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model evaluasi CIPP diterapkan pada berbagai jenis program pendidikan dengan variasi konteks, skala, dan tujuan. Dengan demikian, efektivitas model CIPP dapat diukur pada beragam situasi, sekaligus memungkinkan pengembangan metodologi atau penyesuaian model yang lebih spesifik untuk setiap jenis program. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi kombinasi model CIPP dengan pendekatan evaluasi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan, serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan model ini dalam konteks yang berbeda-beda.

Program Pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37-53.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an. *Jurnal Al-Miskawaih*, 2(2).
- Fitriah, A. J. dan A. (2021). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan*. 1(2), 175-184.
- Fitriani, A. Z. (2021). Evaluasi Program E-Learning pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Model CIPP. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 109-127. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10481>
- Ibrahim, M. M. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan; Pendekatan Kualitatif*. Alauddin University Press.
- Kurniawati, E. W. (2021a). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal*, 2(1), 19-25.
- Kurniawati, E. W. (2021b). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1).
- Maesyaroh, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal*, 6(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Minarti, S., Ma'arif, M. J., Manshur, A., 'Azah, N., Sholeh, M. I., & Sahri, S. (2024). The Influence Of

- Teacher Training And The Use Of Educational Technology On The Effectiveness Of Islamic Education Learning At Man 1 Bojonegoro. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 64–75. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1404>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 1–16.
- Muzakki, H., Maunah, B., & Patoni, A. (2023). Budaya Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Rudi Maryati dkk. (2023). Evaluasi Program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 238–249.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Shaheen, K. M. (2024). Menggunakan Model CIPP untuk Mengevaluasi Pelatihan Guru Online Program Kurikulum Nasional Tunggal Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Internasional Manajemen Dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Sholeh, M. I. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(2), 108–117. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v2i2.159>
- Sholeh, M. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1).
- Sholeh, M. I., & Fathurro'uf, M. (2024). EVOLUTION OF FINAL PROJECTS IN HIGHER COLLEGE. *ISAR Journal of Multidisciplinary Research and Studies*, 2.
- Sholeh, M. I. S., Habibur Rohman, Eko Agus Suwandi, Akhyak, Nur Efendi, & As'aril Muhajir. (2023). Transformation Of Islamic Education: A Study Of Changes In The Transformation Of The Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 39–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6770>
- Subkhiyati, A., Al-Jauhari, S., & Umkabu, T. (2023). Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an dengan Model CIPP di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(1).
- Syafi'i, A., & Sulkifli. (2023). Evaluasi Program Mengaji di SMP Muhammadiyah 11 Tello Baru Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 16(2).
- Syafi'i, K., & Ikwandi, M. R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan di SMK Kiyai Mojo Tembelang Jombang. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Syahrir, S. (2022). Evaluasi Kurikulum Belajar Mandiri TK Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 509–520. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2779>
- Wijayanti. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM. *Tik Ilmeu*, 3(1).